

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hernia merupakan suatu penonjolan isi perut dari rongga yang normal melalui suatu defek pada fascia dan muskuloaponeuretik dinding perut, secara kongenital yang memberi jalan keluar pada setiap alat tubuh selain yang biasa melalui dinding tersebut. Lubang itu dapat timbul karena lubang embrional yang tidak menutup atau melebar, akibat tekanan rongga perut yang meninggi. Hernia inguinalis merupakan penonjolan yang keluar dari rongga peritoneum melalui anulus inguinalis internus yang terletak lateral dari pembuluh epigastrika inferior, kemudian hernia masuk kedalam kanalis inguinalis dan jika cukup panjang, menonjol keluar dari anulus inguinalis eksternus (Sjamsuhidayat, 2010)

Faktor risiko yang dapat menjadi etiologi hernia inguinalis yaitu peningkatan *intra-abdomen* (batuk kronis, konstipasi, *ascites*, angkat beban berat dan keganasan *abdomen*) dan kelemahan otot dinding perut (usia tua, kehamilan, *prematuritas*, pembedahan insisi yang mengakibatkan hernia insisional, *overweight* dan obesitas) (Sjamsuhidajat, 2010).

Hernia inguinalis merupakan kasus bedah terbanyak setelah appendisitis. Biaya yang besar diperlukan dalam penanganannya dan juga menyebabkan hilangnya tenaga kerja akibat lambatnya pemulihan dan angka rekurensi. Tahun 2004 di Indonesia, hernia inguinalis menempati urutan ke-8 dengan jumlah 18.145 kasus. Hernia inguinalis dapat diderita oleh semua umur, tetapi angka kejadian hernia inguinalis meningkat dengan bertambahnya umur dan terdapat distribusi bimodal (dua modus) untuk usia yaitu dengan puncaknya pada usia 1 tahun dan pada usia rerata 40 tahun. (Sjamsuhidajat, 2010).

Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 25 kali lebih sering terkena hernia inguinalis. Hernia inguinalis dibagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Kantung dari hernia inguinalis langsung menonjol secara langsung melalui dasar kanalis inguinalis, medial terhadap pembuluh epigastrika inferior, dan jarang turun ke dalam skrotum (Brunicardi, 2005). Disebutkan bahwa 1 dari 544 orang yaitu sekitar 0,18% mengalami hernia inguinalis lateral. Meskipun terbilang angka insiden ini rendah tetapi masalah ini bisa menjadi besar dikarenakan hernia ini dapat menjadi kondisi kegawatan yang mengancam nyawa apabila organ perut yang masuk ke 2 kantong hernia tidak dapat kembali ke posisi awal dan terjepit

sehingga menimbulkan nyeri dan kerusakan organ tersebut. Kasus kegawatdaruratan dapat terjadi apabila hernia inguinalis bersifat *strangulasi (ireponibel)* disertai gangguan *pasase* dan *inkarserasi (ireponibel)* disertai gangguan *vascularisasi*. Hernia merupakan penyebab obstruksi usus nomor satu dan tindakan operasi darurat nomor dua setelah *apendicitis* akut di Indonesia (Sjamsuhidajat, 2010).

Pandangan Islam terhadap angka kejadian hernia inguinalis bahwa angka kejadian merupakan hasil dari kegiatan penelitian dengan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk penelitian terhadap hernia inguinalis. Dalam meneliti, peneliti diharuskan memiliki sifat bersungguh-sungguh, bertanggung jawab dan teliti atas apa yang dikerjakannya sebagaimana sabda Rasulullah SAW “sesungguhnya Allah menyukai bila seseorang di antara kalian mengerjakan pekerjaannya dengan teliti” (HR al-Baihaqi).

Manusia sebagai hamba Allah dalam kehidupannya di dunia ini tidak akan luput dari berbagai macam ujian dan cobaan. Allah swt tidak memandang usia dalam memberikan cobaan kepada hambanya. Sebagai muslim yang tertimpa musibah sakit seperti hernia inguinalis atau yang biasa disebut orang awam adalah turun berok hendaklah menyikapinya dengan bersabar dan menganggap hal ini sebagai cobaan ketaqwaannya serta jembatan bagi seorang hamba untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Islam mengajarkan apabila sakit dianjurkan berobat kepada ahlinya. Hukum berobat asalnya adalah diperbolehkan, tetapi para ahli fiqih membaginya menjadi wajib, sunnah, mubah dan haram sesuai dengan kondisi penderita.

Tingginya angka Hernia Inguinalis berdasarkan data diatas dan belum adanya penelitian mengenai Hernia Inguinalis di RS Hermina Ciruas Serang, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana angka kejadian penderita hernia inguinalis pada RS Hermina Ciruas Serang periode September 2015 - September 2016 ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dimana penyakit hernia inguinalis merupakan penyakit yang banyak diderita di Indonesia, maka pertanyaan penelitian ini adalah “berapakah angka kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang periode September 2015 – September 2016.”

1.3 Pertanyaan Masalah

1. Berapakah prevalensi penderita hernia inguinalis di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang periode September 2015 – September 2016.
2. Bagaimanakah distribusi proporsi penderita hernia inguinalis di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang periode September 2015 – September 2016 berdasarkan umur, pekerjaan dan jenis kelamin.
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap angka kejadian penderitaan hernia inguinalis di RS Hermina Ciruas Serang periode September 2015 - September 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui angka kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang periode September 2015 – September 2016.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan prevalensi penderita hernia inguinalis di RS Hermina Ciruas Serang periode September 2015 - September 2016.
2. Menjelaskan distribusi proporsi penderita hernia inguinalis berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang periode September 2015 – September 2016.
3. Menjelaskan distribusi proporsi penderita hernia inguinalis berdasarkan usia di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang periode September 2015 – September 2016.
4. Menjelaskan distribusi proporsi penderita hernia inguinalis berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang periode September 2015 – September 2016.
5. Untuk menjelaskan tinjauan Islam terhadap angka kejadian penderita hernia inguinalis di RS Hermina Ciruas Serang periode September 2015 - September 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan bukti – bukti empiris mengenai gambaran hernia inguinalis dan faktor resikonya

2. Manfaat Aplikatif

- a. Memberikan informasi bagi institusi kesehatan atau klinis sebagai bahan perbaikan dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam pencegahan dini terjadinya hernia inguinalis
- b. Membantu memberikan pertimbangan klinis terutama dalam hal mendiagnosis hernia inguinalis
- c. Membantu dalam sarana informasi dan sosialisasi kesehatan mengenai hernia inguinalis kepada masyarakat
- d. Memberikan sarana informasi yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya.